

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT EKONOMI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK ALMUNIRA KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN ACEH

Irma Fitria^{1*}, Seri Warzukni²

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia

²Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Aceh, Indonesia

* irmafitria87@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Salah satu masalah utama bagi negara berpenghasilan menengah dan rendah adalah keterlambatan perkembangan anak, dimana sekitar 250 juta anak di bawah usia 5 tahun berisiko tidak dapat mencapai perkembangan yang maksimal. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak adalah motorik kasar. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK Al Munira Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. **Metode:** Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 64 orang dengan tehnik samplingnya yaitu *total populasi*. **Hasil :** Mayoritas tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 33 responden (52%). Tingkat ekonomi responden mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 35 responden (55%). Perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah mayoritas berada pada kategori mampu, yaitu sebanyak 49 responden (77%). **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah dan tidak ada hubungan tingkat ekonomi orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Motorik Kasar, Anak Pra Sekolah.

The Relationship of Knowledge and Economic Level with Ground Motorik Development in Pre-School Children in Almunira, Sub-District of Kota Juang Bireuen Regency, Aceh.

Abstract

Background: One of the main problems for middle- and low-income countries is delayed child development, where around 250 million children under the age of 5 are at risk of not being able to achieve maximum development. One aspect that must be developed in children is rough motoric. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and parents' economic level on gross motor development in pre-school age children at Al Munira Kindergarten, Juang City District, Bireuen Regency. **Methods:** This type of research is analytic with a cross-sectional approach. Total population 64 people with the technique of sampling that is total sampling. **Result:** The majority of respondents' knowledge level is in the good category, as many as 33 respondents (52%). The economic level of the majority of respondents are in the medium category, namely 35 respondents (55%). The majority of pre-school age children's gross motoric development are in the capable category, as many as 49 respondents (77%). **Conclusion:** The results showed that there was a relationship

between knowledge and gross motoric development of pre-school age children and there was no relationship between the economic level of parents on gross motor development of pre-school age children. It is hoped that the results of this study can provide knowledge to mothers, especially about how to properly parent their children so that they can achieve maximum child development, especially children's gross motor development.

Keywords: *Knowledge, Gross Motor Development, Pre-School Children.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak sejak masih dalam kandungan. Pada dasarnya setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya. Untuk memantau tumbuh kembang anak dengan baik maka para orang tua perlu mengetahui sekaligus mengenal ciri-ciri serta prinsip tumbuh kembang anak (1).

Data yang diperoleh dari UNICEF (*United Nation Children Education and Fund*) mengenai kemajuan dunia untuk gizi ibu dan anak tercatat bahwa Indonesia menempati urutan sebagai negara kelima didunia dengan jumlah terbesar balita pendek atau terhambat pertumbuhannya yaitu sebesar 7,8 juta anak balita (2).

Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak berkaitan pada perkembangan anak. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada lingkungan sosial anak sehingga pada akhirnya akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak (3).

Sejak terjadinya krisis multidimensi yang melanda Indonesia, hingga saat ini masalah gizi penduduk masih cukup memprihatinkan. Bahkan 75% dari total kabupaten yang ada di Indonesia, hingga saat ini masalah gizi yang mempengaruhi faktor pertumbuhan dan perkembangan masih cukup memprihatinkan. Bahkan 75% dari total Kabupaten di Indonesia berada dengan kondisi masalah gizi kurang pada balita diatas 20%. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia Indonesia kedepannya (4).

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati, yang berlangsung secara sistematis, progresif baik yang menyangkut fisik maupun psikisnya. Setiap

anak dalam hidupnya akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Sesuai dengan prinsip perkembangan, maka setiap tahap merupakan periode penting bagi tahap berikutnya (5).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (6).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas SDM yang baik. Pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh kembang anak pada usia dini (7).

Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal inilah yang membedakan anak dari orang dewasa. Mempelajari tumbuh dan kembang mempunyai tujuan umum agar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, emosi dan sosial sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia dewasa yang berguna (5).

Manusia terus berkembang selama hidupnya, pada umumnya perkembangan adalah spesifik dan berbeda antara anak-anak dan dewasa. Perkembangan anak merupakan hasil dari maturasi organ-organ tubuh terutama susunan saraf pusat. Perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan biofisik psikososial dan faktor genetik. Dalam

perkembangan terdapat berbagai tahapan yang harus dilalui anak untuk menuju dewasa. Tahapan yang terpenting adalah pada masa 3 tahun pertama, karena pada masa 3 tahun pertama tumbuh kembang berlangsung dengan pesat dan menentukan masa depan anak kelak (8).

Hubungan yang baik antara anak dan orang tua akan membantu pembinaan kepribadian anak. Keluarga atau orang tua adalah lingkungan yang mulai pertama dikenal anak dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan diri setiap anak. Tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi mengenai hal-hal yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam makna-makna esensial yang ada (9).

Pola asuh orang tua akan memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan prestasi belajar anak. Anak yang cerdas dan proses belajar di sekolah juga baik, ternyata terkadang, belum, mampu, menghasilkan nilai nilai yang sesuai dengan harapan dan keinginan guru serta orang tua mereka. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian keluarga, dan juga lingkungan keluarga yang sangat kurang mendukung, baik dalam bentuk lemahnya ekonomi keluarga yang akhirnya dapat menyebabkan kurang mendukung penyediaan sarana belajar, ketidakharmonisan keluarga, maupun ketidaktepatan pola asuh orang tua yang akhirnya dapat menyebabkan motivasi belajar anak menurun (9).

Pertumbuhan pada anak usia 3-5 tahun yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya dan hidup dilingkungan yang baik mempunyai skor perkembangan motorik kasar lebih tinggi dibanding yang tidak mendapatkan perhatian dan lingkungan yang baik (10).

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Pratama dkk tahun 2013 yang berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap Motorik Balita". penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar proporsi tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pendidikan dasar ada 52,48%. Proporsi tingkat ekonomi rendah ada 53,90%, pertumbuhan fisik balita tidak normal ada 31,21%. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan

dengan pertumbuhan fisik balita (p value: 0,136) dan ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan pertumbuhan fisik balita (p value: 0,001). Penelitian Cicih ini menilai pertumbuhan fisik balita seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lain-lain, sedangkan penelitian ini menilai perkembangan motorik kasar pada anak (11).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Setianingsih pada tahun 2012 yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun". Penelitian ini menggunakan metode uji statistik Chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan anak yang mempunyai perkembangan normal sebanyak 34 anak (69,4%) dan tidak normal sebanyak 11 anak (30,6%). Ada hubungan pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak p value = $0,001 < 0,05$ (12).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Al Munira Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen terdapat 64 anak yang berusia 5-6 tahun, termasuk kedalam tingkatan pra sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan 6 dari 10 anak pra sekolah belum mampu berdiri menggunakan satu kaki dalam 10 detik, dan mereka masih sulit untuk menangkap bola dengan kedua tangannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK Al Munira Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

METODE

Penelitian ini dilakukan tahun 2021 dengan sampel seluruh anak beserta orangtua yang terdaftar di TK Al Munira Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 64 orang, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total populasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Sumber data diambil dari data primer dan sekunder. Penelitian dilakukan mulai dengan pengambilan data murid dan orangtua dari administrasi sekolah, kemudian

melakukan kontrak waktu untuk tim peneliti bertemu dengan orangtua dan murid untuk pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kemudian dilakukan pengolahan data. Analisa data univariat dan bivariate menggunakan uji *Chi-Square* (13).

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Ekonomi, Perkembangan Motorik Kasar di TK Almunira

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	33	52
Cukup	22	34
Kurang	9	14
Tingkat Ekonomi		
Tinggi	22	34
Menengah	35	55
Rendah	7	11
Perkembangan Motorik Kasar		
Mampu	49	77
Tidak Mampu	15	23

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa dari 64 responden, mayoritas tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori baik sebanyak 33 responden (52%), mayoritas tingkat ekonomi responden berada pada

kategori menengah sebanyak 35 responden (55%), mayoritas perkembangan motoric kasar anak usia pra sekolah berada pada kategori mampu sebanyak 49 responden (77%).

Tabel 2 Analisa Bivariat Hubungan antara Pengetahuan, Tingkat Ekonomi dengan Perkembangan Motorik Kasar di TK Almunira

Variabel	Perkembangan Motorik Kasar				Jumlah		p value
	Mampu		Tidak mampu		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	23	47	10	66	33	52	0,024
Cukup	21	43	1	7	22	34	
Kurang	5	10	4	27	9	14	
Tingkat Ekonomi							
Tinggi	16	33	6	40	22	34	0,298
Menengah	29	59	6	40	35	55	
Rendah	4	8	3	20	7	11	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh masing-masing diperoleh nilai *p value* adalah 0,024 pengetahuan, tingkat ekonomi 0,298. Dapat

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Prasekolah

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji chi-square, didapatkan ada hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Al Munira Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Pratama, dkk (2013) yang mengemukakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun. Hubungan ini mempunyai arah yang positif artinya semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik perkembangan anak usia 3-5 tahun (11).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, serta sumber informasi yang diperoleh orang seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan yang mereka miliki dan dengan hal itu akan mendorong mereka untuk membuat keputusan yang benar terhadap kesehatannya termasuk salah satunya terhadap perkembangan motorik kasar pada anak (14).

Pertumbuhan pada anak usia 3-5 tahun yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya dan hidup di lingkungan yang baik mempunyai skor perkembangan motorik kasar lebih tinggi dibanding yang tidak mendapatkan perhatian dan lingkungan yang baik. Selain itu, hubungan yang baik antara anak dan orang tua akan membantu pembinaan kepribadian anak. Keluarga atau orang tua adalah lingkungan yang mulai pertama dikenal anak dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan diri setiap anak. Oleh sebab itu, orang tua harus memiliki

disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar, dan tidak ada hubungan tingkat ekonomi orangtua dengan perkembangan motorik kasar anak.

pengetahuan yang baik dan bijak dalam mendidik dan membersarkan anak (10).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Ariyana dan Nur Setya Rini (2009) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motoric kasar anak dengan nilai *p value* 0.038 (15).

Hubungan Tingkat Ekonomi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji chi-square, didapatkan tidak ada hubungan tingkat ekonomi orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Al Munira Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Sebenarnya, tingkat ekonomi dapat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, sikap mental seseorang di masyarakat. Pengaruh itu akan tampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya. Sedangkan masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi secara teoritis tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani (16).

Selain itu Pola asuh orang tua akan memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan prestasi belajar anak. Apabila dalam masa pertumbuhan, anak kurang mendapat perhatian dari keluarga dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung, baik dalam bentuk lemahnya ekonomi keluarga yang akhirnya dapat menyebabkan kurang mendukung penyediaan sarana belajar, ketidakharmonisan, dalam rumah tangga, hal ini

akan menyebabkan motivasi belajar anak menurun (9).

Keluarga yang tingkat sosial ekonominya menengah atau sedang, maka dengan ketat mengatur ekonomi rumah tangga dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang pokok dan dianggap penting, dengan demikian ruang gerak atau kesempatan anak untuk mendapatkan kebutuhannya terbatas. Anak yang perlu mendapatkan perhatian adalah anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, dimana segala kebutuhan serba terbatas dan kekurangan bahkan anak dituntut untuk membantu pekerjaan orang tua atau bekerja untuk biaya sekolahnya dan kebutuhan hidupnya (16).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah dan tidak ada hubungan tingkat ekonomi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di TK Almunira Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Aceh Tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh majlis guru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Almunira Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Buletin Jendela, Data dan Info Kesehatan. Kemenkes. Jakarta; 2011.
2. Fathia. Arti Kehidupan. Jakarta: Erlangga; 2010.
3. Farida A. Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *J Raudhah*. 2016;4(2).
4. Rahmawati R, Saadong D. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini. *Glob Heal Sci*. 2018;3(1):44–7.
5. Tanuwijaya. Konsep Umum Tumbuh dan Kembang. Jakarta: EGC; 2012.
6. Supariasa. Pengantar Ilmu Gizi. Jakarta:

- EGC; 2010.
7. Wulandari. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga; 2010.
8. Soetijiningsih. Tumbuh Kembang Remaja. Jakarta: EGC; 2008.
9. Agustia. Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta; 2011.
10. Antoni. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma; 2005.
11. Pratama PNP, Listiowati E. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Motorik Balita. *Mutiara Med J Kedokt dan Kesehat*. 2013;13(2):77–83.
12. Setyaningsih A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun. *J Kebidanan*. 2012;4(2).
13. Dharma, Kusuma K. Metodologi Penelitian Kebidanan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2016.
14. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan Edisi 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
15. Desi Ariyana NSR. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Fikkes J Keperawatan*. 2009;2(2).
16. Karim. Membelajarkan Anak Dengan Cinta. Jakarta: EGC; 2008.